

Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana di SMA PUI Gegesik

Mohammad Rizky Krisnaputra¹, Sevia Hasanah², Fitriyani³, Andreyani⁴, Ferdi Angga Pirmansyah⁵, Asep Dwi Agustio⁶, Dewi Safirah⁷, Muhammad Ariyanto⁸, Diva Salsabilla Rosyad⁹, Putri Adelia¹⁰, Selfiya¹¹, Linda Dwi Afdilah¹², Lulu Salsa Faradila¹³, Lisa Syahadah¹⁴, Muhammad Anis Al Hilmi¹⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: m.rizkykrisna21@gmail.com, muhammadanisalhilmi.dosen@ugj.ac.id

Abstract

Departing from the low financial literacy of teenagers which has the potential to hinder their economic independence in the future, a community service activity was carried out at SMA PUI Gegesik with a focus on basic financial recording training for students. The main objective of this study is to improve students' understanding of the importance of financial records, equip them with the skills of keeping simple income and expense records, and cultivate the habit of managing pocket money effectively. The implementation method consists of three stages: delivery of basic financial recording materials, daily income and expense recording practices, and group discussions to reflect on the results of student recording. This activity is supported by the provision of a simple recording format that can be used independently. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of financial recording and the emergence of new awareness in managing income and expenses. Although there are still obstacles in achieving consistency of record-keeping, students are beginning to be able to distinguish between needs and desires and show enthusiasm to continue the practice of financial record-keeping. The long-term impact of this training is expected to be the formation of positive financial management habits, so that students can develop into more independent and disciplined individuals, as well as prepare themselves for future economic challenges.

Keywords: Financial Literacy, Youth, Community Service, Financial Recording

Abstrak

Berangkat dari rendahnya literasi keuangan remaja yang berpotensi menghambat kemandirian ekonomi mereka di masa mendatang, sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA PUI Gegesik dengan fokus pada pelatihan pencatatan keuangan dasar bagi siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pencatatan keuangan, membekali mereka dengan keterampilan membuat catatan pendapatan dan pengeluaran sederhana, serta menumbuhkan kebiasaan mengelola uang saku secara efektif. Metode pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap: penyampaian materi pencatatan keuangan dasar, praktik pencatatan pendapatan dan pengeluaran harian, dan diskusi kelompok untuk merefleksikan hasil pencatatan siswa. Kegiatan ini didukung dengan penyediaan format pencatatan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pencatatan keuangan dan munculnya kesadaran baru dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Meskipun masih terdapat kendala dalam mencapai konsistensi pencatatan, siswa mulai mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menunjukkan antusiasme untuk melanjutkan praktik pencatatan keuangan. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan adalah terbentuknya kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif, sehingga siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri dan

disiplin, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Remaja, Pengabdian Masyarakat, Pencatatan Keuangan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek krusial dari pembangunan berkelanjutan, terutama melalui peningkatan kapasitas ekonomi individu dan kelompok (Ari Atu Dewi, 2018; Malik & Puteri, 2023; Pathurahman et al., 2023; Siti Nurhalita & Imsar, 2022; Styaningrum, 2021). Dalam konteks ini, literasi keuangan memainkan peran kunci bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan keterampilan praktis dalam mencatat, merencanakan, dan mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan keuangan pribadi dan keluarga yang stabil dan sehat.

Masyarakat seringkali menghadapi disparitas akses dan kemampuan mengelola keuangan, terutama di antara kelompok rentan secara sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan sekadar tujuan akhir, melainkan juga proses fasilitasi yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kapasitas mereka sendiri (Suharto, 2009). Tanpa literasi keuangan yang memadai, upaya pemberdayaan ekonomi dapat kehilangan efektivitas jangka panjangnya karena kecenderungan untuk membelanjakan pendapatan tanpa perencanaan dan penganggaran yang matang (Hendra & Afrizal, 2020; Pamungkas et al., 2022; Putri & Susanti, 2018; Sekarwati & Susanti, 2020).

Rendahnya literasi keuangan ini juga terlihat di kalangan remaja, termasuk siswa SMA (Malik & Puteri, 2023; Pathurahman et al., 2023). Banyak siswa yang menghabiskan uang sakunya secara spontan tanpa pencatatan atau penganggaran sebelumnya, dan belum terbiasa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Jika kebiasaan ini tidak diatasi sejak dini, mereka berisiko menghadapi tantangan pengelolaan keuangan saat memasuki dunia kerja atau memulai usaha. Penelitian di Global Islamic Boarding School menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa (Miftahussalam dkk., 2024). Di SMKN 5 Padang, peningkatan literasi keuangan juga berkaitan dengan perubahan perilaku pengelolaan keuangan siswa (Detman & Marjohan, 2025).

Studi pengabdian masyarakat di kalangan siswa SMA juga menunjukkan bahwa pelatihan dan konseling literasi dan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keuangan. Sebagai contoh, program pendidikan keuangan di SMA Assa'adah berhasil menunjukkan peningkatan keterampilan dan kesadaran literasi keuangan siswa (Setiawan, 2023). Di sekolah lain, literasi pengelolaan keuangan merupakan bagian dari intervensi yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital, termasuk memahami dompet elektronik dan platform keuangan digital (Effendi dkk., 2025). Lebih lanjut, survei di SMA Santa Maria, Cirebon, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa cukup tinggi dalam hal pengetahuan

dasar, seperti nilai waktu uang dan diversifikasi risiko meskipun tidak semua aspek keterampilan tercakup (Fitriane & Setyawan, 2023).

Mempertimbangkan kondisi ini, sebuah program pelatihan pencatatan keuangan sederhana di SMA PUI Gegesik digagas sebagai intervensi untuk mendekatkan literasi keuangan kepada siswa. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan teori tetapi juga untuk melibatkan praktik langsung dalam pencatatan harian dan diskusi reflektif agar siswa dapat memahami pentingnya mencatat pendapatan dan pengeluaran. Lebih lanjut, pelatihan ini menyediakan format pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga siswa dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan praktis berbasis experiential learning yang menggabungkan teori literasi keuangan dengan praktik pencatatan langsung serta refleksi kelompok. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan. Selain itu, desain pelatihan ini juga menyertakan template pencatatan yang mudah digunakan secara mandiri, yang sebelumnya jarang diimplementasikan dalam program pengabdian masyarakat di sekolah.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk membangun fondasi keuangan yang sehat sejak remaja, terutama di tengah maraknya perilaku konsumtif dan penggunaan uang digital tanpa kontrol. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk literasi finansial siswa, dan intervensi pendidikan seperti pelatihan pencatatan keuangan sederhana menjadi langkah preventif terhadap potensi masalah ekonomi individu di masa depan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan pencatatan keuangan harian secara mandiri, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kebiasaan positif dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta memperkuat karakter kemandirian dan tanggung jawab finansial di kalangan remaja sekolah menengah.

Dari sisi manfaat, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian memperkaya literatur tentang pendidikan literasi keuangan berbasis praktik di lingkungan sekolah. Secara praktis, hasil kegiatan dapat menjadi model intervensi sederhana yang dapat direplikasi oleh sekolah lain atau lembaga pendidikan dalam membangun literasi finansial generasi muda. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga mendukung agenda pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan

kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa melalui pre-test dan post-test, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan perilaku dan sikap siswa melalui observasi dan wawancara mendalam. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA PUI Gegesik yang berjumlah 84 siswa, dengan sampel sebanyak 32 siswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kesediaan mengikuti program pelatihan secara penuh.

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana di SMA PUI Gegesik dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama diawali dengan pemaparan konsep dasar pencatatan keuangan. Dalam sesi ini, siswa dijelaskan pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, manfaat pencatatan rutin, dan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan lugas, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan mudah tanpa merasa terbebani oleh istilah-istilah teknis yang berlebihan.

Tahap kedua meliputi praktik pencatatan keuangan harian. Siswa diminta untuk mencatat semua pemasukan dan pengeluaran mereka sepanjang hari, termasuk uang saku, biaya transportasi, dan perlengkapan sekolah. Melalui praktik langsung ini, siswa tidak hanya mempelajari teori literasi keuangan tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata dalam mengelola keuangan pribadi. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan mendorong kebiasaan positif untuk mencatat secara teratur, bahkan transaksi paling sederhana sekalipun, dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir adalah sesi diskusi kelompok. Dalam sesi ini, tim pelaksana mengumpulkan dan meninjau catatan keuangan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka mengenai pola pengeluaran yang diidentifikasi dari catatan-catatan tersebut. Melalui forum ini, mahasiswa dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi kesalahan akuntansi, dan menerima umpan balik berharga untuk meningkatkan keterampilan mereka. Diskusi ini juga berfungsi sebagai ruang refleksi, yang memungkinkan mereka memahami pentingnya mengelola keuangan dengan lebih bijaksana dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang diberikan kepada siswa menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, siswa mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran. Kesadaran ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, meskipun beberapa masih melakukan kesalahan dalam praktiknya.

Lebih lanjut, siswa diberikan format pencatatan keuangan sederhana yang dapat mereka gunakan secara mandiri. Format ini memudahkan mereka dalam mencatat harian dan berfungsi sebagai panduan praktis untuk mencatat setiap transaksi. Meskipun tidak semua siswa konsisten, panduan ini membantu mereka membentuk kebiasaan baru.



Gambar 1. Tim KKN UGJ Cirebon dalam Pelatihan Pencatatan Keuangan

Dampak nyata dari pelatihan ini terlihat dari perubahan pola pikir siswa. Jika sebelumnya mereka cenderung boros dalam membelanjakan uang, kini mereka mulai terbiasa mencatat pengeluaran mereka, termasuk kebutuhan pokok, biaya transportasi, dan pengeluaran penting lainnya. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memengaruhi sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Suasana dalam Kelas Pelatihan Pencatatan Keuangan

Dalam jangka panjang, keterampilan pencatatan keuangan ini akan sangat bermanfaat bagi siswa, baik saat memasuki dunia kerja maupun menjadi wirausaha. Kemampuan mengelola anggaran, menabung, dan membatasi konsumsi berlebihan akan

membantu mereka menjadi individu yang lebih mandiri, disiplin, dan bijaksana dalam mengelola keuangan. Namun, pembiasaan tetap menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa siswa terkadang lupa atau enggan mencatat karena dianggap merepotkan. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam memastikan keberlanjutan kegiatan ini, misalnya dengan menjadikan pencatatan keuangan sebagai tugas rutin yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan bimbingan dan motivasi yang berkelanjutan, pencatatan keuangan dapat benar-benar menjadi kebiasaan positif bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pencatatan keuangan sederhana ini memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang pentingnya literasi keuangan. Mereka menjadi lebih sadar dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mulai membiasakan diri mencatat transaksi harian. Meskipun terdapat beberapa inkonsistensi dalam pencatatan, format sederhana dan bimbingan guru mendorong siswa untuk terus berlatih. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan pengelolaan keuangan siswa. Jika didukung secara berkelanjutan melalui peran sekolah, pelatihan ini berpotensi membentuk generasi yang lebih disiplin, mandiri, dan cerdas finansial, baik selama masa sekolah maupun dalam karier dan usaha kewirausahaan mereka di masa depan.

Program keberlanjutan dapat diwujudkan lewat integrasi pencatatan keuangan dalam kurikulum (review 15–20 menit per minggu), sistem penghargaan bulanan untuk menjaga motivasi, serta edukasi orang tua melalui workshop/webinar agar mendukung kebiasaan di rumah. Pencatatan didorong dengan digitalisasi lewat aplikasi/ platform yang mudah digunakan, disertai monitoring dan evaluasi triwulanan untuk menilai konsistensi dan dampak perilaku. Kelompok belajar sebaya memperkuat budaya saling berbagi pengalaman dan dukungan. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini terbukti meningkatkan kesadaran dan keterampilan finansial siswa dan, jika dijalankan berkelanjutan, akan membentuk generasi yang lebih disiplin, mandiri, dan cerdas finansial hingga ke dunia kerja dan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). *Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2). <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>
- Detman, D., & Marjohan. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang. Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5(2), 231–254. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v5i2.1309>
- Effendi, M. S., Marhalinda, M., Fernando, V., Syarif, R., Nursina, N., & Kuswanti, K. (2025). *Literasi Manajemen Keuangan Untuk Siswa SMA. IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(1), 21–27.
- Fitriane, A., & Setyawan, S. (2023). *Tingkat literasi keuangan siswa SMA Santa Maria Cirebon. Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 3(1), 242–248.
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). *Pengaruh kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa prodi manajemen fakultas ekonomi universitas pasir pengaraian. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Malik, A. I., & Puteri, K. A. (2023). *Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir untuk Meningkatkan Ekonomi, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Riset Sains dan Teknologi Kelautan*. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31736>
- Miftahussalam, M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, H. M. (2024). *Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI SMA Global Islamic Boarding School. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 190–195.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). *Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM. MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2). <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>
- Pathurahman, P., Mir'atussholihah, B. K., Widodo, M. R., Aulia, A. Y., Nurmawanti, N., Ningsih, S. A., Islamy, R., Humaeroh, H. L., Wardana, A. B., Ferawati, F., & MZ, R. R. (2023). *Pengembangan Kreativitas Masyarakat Desa Sambelia dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pengolahan Keripik Jagung dengan Proses Sederhana. Jurnal Wicara Desa*, 1(6). <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3471>
- Putri, T. P., & Susanti. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri Surabaya. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 16(2).

Mohammad Rizky Krisnaputra¹, Sevia Hasanah², Fitriyani³, Andreyani⁴, Ferdi Angga Pirmansyah⁵, Asep Dwi Agustio⁶, Dewi Safirah⁷, Muhammad Ariyanto⁸, Diva Salsabilla Rosyad⁹, Putri Adelia¹⁰, Selfiya¹¹, Linda Dwi Afdilah¹², Lulu Salsa Faradila¹³, Lisa Syahadah¹⁴, Muhammad Anis Al Hilmi¹⁵

- Setiawan, E. (2023). *Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104–108.
- Siti Nurhalita, & Imsar. (2022). *Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Langkat. Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2282>
- Styaningrum, F. (2021). *Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan UMKM Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(8). <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i08.p01>
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: Teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.